

**MAKNA SIMBOLIS PADA TRADISI *PARANG PISANG* DI  
SURANTIH KEC. SUTERA KAB. PESISIR SELATAN**

***SKRIPSI***

*Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Sebagai Salah satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam*



*Disusun Oleh :*

**ANDRI RIVA'I SYAPUTRA**  
**1512010071**

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM (KPI)**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**

**IMAM BONJOL PADANG**

**1440 H / 2019 M**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Makna Simbolis pada Tradisi *Parang Pisang* di Surantih Kec. Sutera Kab. Pesisir Selatan”, disusun oleh Andri Riva’i Syaputra, NIM 1512010071 telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke Sidang Munaqasyah Skripsi.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

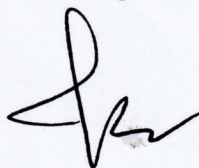
Padang, 2 Agustus 2019

Pembimbing I



**Dr. Neni Efrita, M.Si.**  
NIP. 196606151994032002

Pembimbing II



**Eliza, M.Ag.**  
NIP. 197207112003122002



## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**Makna Simbolis Pada Tradisi *Parang Pisang* di Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan**” disusun oleh **Andri Riva’i Syaputra, NIM. 1512010071** Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang tahun 2019.

Di Nagari Surantih, Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan terdapat sebuah tradisi yang disebut dengan *parang pisang*. Tradisi ini terjadi apabila ada kelahiran anak kembar sepasang (laki-laki dan perempuan). Tradisi ini dilakukan masyarakat setempat dengan cara saling lempar pisang. Tradisi ini terdapat banyak simbol-simbol yang harus diketahui maknanya untuk ditafsirkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna simbolis buah pisang pada tradisi *parang pisang*, menjelaskan makna simbolis arti bahasa pada tradisi *parang pisang*, menjelaskan makna simbolis arti faktual pada tradisi *parang pisang*, menjelaskan makna simbolis kinesik pada tradisi *parang pisang* di Nagari Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir selatan.

Penelitian ini menggunakan metode *kuantitatif* dengan jenis *deskriptif*. Adapun yang menjadi Sumber data dalam penelitian ini adalah wawancara yang diperoleh langsung dari KAN (Kerapatan Adat Nagari), tokoh-tokoh adat dan orang tua dari sepasang bayi kembar (laki-laki perempuan) yang sudah pernah melakukan *parang pisang*. Selain itu sumber data lainnya adalah video *parang pisang* yang sudah terjadi di Nagari Surantih. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi video dan dokumentasi.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah makna simbolis buah pisang pada tradisi *parang pisang* memiliki makna kesuburan dan kebersamaan. Selain itu buah pisang merupakan media yang digunakan saat perperangan yang berasal dari buah tangan *induk bako*. Makna simbolis artibahasa dalam tradisi *parang pisang* adalah sebagai ungkapan kemarahan, ungkapan kebahagiaan dan ungkapan memberitahu masyarakat. Makna Simbolis artifaktual pada tradisi *parang pisang* yaitu memiliki aneka macam tokoh yang terlibat di dalamnya yaitu *induk bako*, *anak pisang*, *Datuak*, *anak daro*, *marapulai*, *simuntu*, *tentara*, *kudobalang* dan polisi gadungan. Tokoh tersebut diperankan oleh kaum wanita dan pakaian yang dipakainya mencerminkan perannya masing-masing. Makna simbolis kinesik pada tradisi *parang pisang* yaitu makna pesan fasial dengan wajah penuh kemarahan dan kebahagiaan dari *induk bako* dan *anak pisang*. Pesan gestural terlihat dari gerakan tokoh sesuai perannya *masing-masing*. Pesan postural seperti gaya percakapan yang terjadi antara *datuak* dari pihak *induk bako* dan *anak pisang*.